

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI MUTU

PEMBELAJARAN DI SMAN 2 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

FATMAWATI MIA ZASKIA

NIM. 19561014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Cq. Dekan FTIK IAIN Curup
Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan.

Nama : Fatmawati Mia Zaskia

NIM : 19561014

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI

Judul : Peranan Kepala Sekolah dalam Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong

sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).

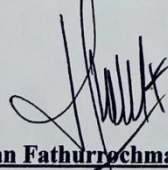
Demikian Surat permohonan Pengajuan Skripsi ini dibuat dengan Sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas Perhatiannya kami ucapakan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 13 September 2023

Mengetahui,

Pembimbing 1



Dr. Irwan Fathurrochman, M. Pd

NIP. 198408262009121008

Pembimbing 2



Siswanto, M. Pd. I

NIDN. 2023078405

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati Mia Zaskia
Nomor Induk Mahasiswa : 19561014
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 25 Oktober 2023

Penulis



Fatmawati Mia Zaskia

NIM. 19561014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 58 /In.34/F.T/I/PP.00.9/XIV/2023

Nama : **Fatmawati Mia Zaskia**
Nim : **19561014**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Peranan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 11 Desember 2023**
Pukul : **09.30-11.00 WIB.**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

Penguji I,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

Sekretaris,

Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 2023078405

Penguji II,

Dr. Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19690807 200312 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak terhingga penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian dengan judul *Peranan Kepala Sekolah dalam Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong* ini.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut Beliau yang senantiasa merindukan syafaat-Nya di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sebagai bahan evaluasi dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd., M.M., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd., Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M. Pd, Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan rasa tanggung jawab , sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Siswanto, M. Pd. I, Selaku Pembimbing II yang banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd., Selaku Dekan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Drs. Syaiful Bahri, M. Pd., Selaku Ketua Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Bapak Arsil, S. Ag., sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran, arahan, serta masukan selama perkuliahan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan ilmunya kepada kami semua.
11. Bapak Kepala sekolah dan Ibu guru beserta staf tata usaha di SMAN 2 Rejang Lebong yang telah membantu dan memudahkan proses penelitian skripsi.
12. Seluruh keluarga besar penulis ucapkan terimah kasih telah memberikan motivasi yang luar biasa dan telah menemani hari-hariku dengan semangat dan teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak banyak memberi

saran, masukan, motivasi, membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Curup, 25 Oktober 2023

Fatmawati Mia Zaskia
NIM. 19561014

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segenap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya dan sebagai tanda bukti serta hormat, kasih sayang sepenuh hati serta iringan do'a yang tulus penulis persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ibu Martiyem dan Alm. Bapak Sumingin. Yang merupakan sumber semangat dan sumber inspirasi dari perjuangan ku, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang diberikan kepadaku hingga sampai saat ini, berkat perjuangan, pengorbanan dan doa-doa dari ibu dan bapak sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Warsito, yang telah membantu orang tua dalam membiayai kuliahku dan selalu memberikan semangat, juga kakak-kakakku Darmawati dan Tri Astuti yang telah memberiku dukungan, aku ucapkan Terima kasih atas semangat dan dukungan yang diberikan, semoga kedepannya kita bisa sama-sama membanggakan dan membahagiakan ibu dan Alm bapak, aku sangat bersyukur mempunyai kakak-kakak hebat seperti kalian.
3. Seluruh keluarga dan semua sanak saudara terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan.
4. Teruntuk Pembimbing I Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M. Pd dan Pembimbing II Bapak Siswanto, M. Pd. I yang dengan seikhlas hati membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Rasa terima kasih dan do'a yang bisa penulis haturkan.
5. Untuk seluruh dosen dan guru yang telah memberikan ilmu, nasehat, motivasi, inspirasi dan dukungan serta doa kalian semua yang senantiasa akan selalu penulis ingat.
6. Untuk seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Rejang Lebong, kepala sekolah, guru-guru serta staf tata usaha dan siswa-siswi yang penulis banggakan.
7. Teman-temanku semua, aku sangat bersyukur dipertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian. Dari kalian aku belajar banyak hal mengenai begitu berartinya kebersamaan. Terima kasih telah memberi warna dalam hidupku

selama mengenal kalian, terima kasih sudah menjadi tempat berbagiku, canda tawaku, menghiburku semua tidak akan terlupakan.

8. Teruntuk seluruh mahasiswa MPI angkatan 2019, terkhusus lokal A MPI, terima kasih pahit manisnya perjuangan yang telah kita lewati bersama, terima kasih telah menjadi teman-teman seperjuangan yang saling menyemangati, semoga kita sukses mencapai harapan dan impian masing-masing dan semoga Allah mempermudah segala urusan kita.
9. Almamater IAIN Curup.

MOTTO

“Hargai dirimu, hargai prosesmu tanpa berpikir bahwa dirimu tak layak dan orang lain lebih baik darimu”

“Allah mengirimmu sejauh ini bukan untuk gagal, terus berjuang dan tunjukkan bahwa kamu bisa”

“Fatmawati Mia Zaskia”

ABSTRAK

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI MUTU PEMBELAJARAN DI SMAN 2 REJANG LEBONG

Oleh
Fatmawati Mia Zaskia
NIM. 19561014

Peran kepala sebagai supervisor di sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Peneliti merumuskan masalah: (1) Bagaimana supervisi mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong dilakukan (2) Bagaimanakah mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong, dan (3) Kendala apa saja yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian: kepala sekolah dan informan guru. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan tiga tahap yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi supervisi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pendekatan klinis yaitu guru dipanggil terlebih dahulu kemudian ditanya tentang bagaimana pembelajarannya dan apa permasalahannya, kemudian semua permasalahannya didiskusikan kemudian diminta waktunya dulu kapan bisa masuk ke kelas setelah masuk kelas diobservasi cara mengajarnya dan setelah disupervisi didiskusikan lagi dengan guru yang bersangkutan. Sedangkan teknik supervisi yang digunakan meliputi kunjungan kelas dan pertemuan pribadi. Dengan dilaksanakannya supervisi mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong menjadikan mutu pembelajaran sangat baik. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah juga menemui kendala berupa: waktu yang terganggu dalam satu semester karna cuaca, kondisi kesehatan dan kegiatan tertentu, banyaknya kegiatan kepala sekolah di luar sekolah yang menyebabkan waktu atau jadwal supervisi yang bentrok dan perangkat pembelajaran yang kurang siap. Kemudian hasil dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala SMAN 2 Rejang Lebong diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran para guru.

Kata kunci: *Peranan Kepala Sekolah, Supervisi, Mutu Pembelajaran.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Kepala Sekolah	7
B. Supervisi Mutu Pembelajaran	12
1. Supervisi mutu	12
2. Mutu Pembelajaran	19
C. Teknik-Teknik Kepala Sekolah Dalam Supervisi	25

D. Penelitian Relevan.....	29
----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Keabsahan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
B. Deskripsi Hasil Temuan.....	46
C. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	74
B. SARAN	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah Tahun 1979-2023	44
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agar kemampuan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka lembaga pendidikan perlu adanya suatu strategi untuk meningkatkan peserta didik menjadi insan yang bermutu, itu semua harus didukung oleh peranan guru yang optimal dalam mengarahkan peserta didik. Salah satu cara untuk mencapai pembangunan yang hakiki terutama aspek pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri (tenaga pendidik) kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, supaya tenaga pendidik sanggup untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya terhadap lembaganya, maka perlu adanya supervisi yang nantinya dapat memperbaiki hal-hal yang tidak sesuai secara berkelanjutan yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah atau supervisi internal.¹

Supervisi merupakan alat yang di gunakan untuk meninjau dan memperbaiki situasi dan kondisi yang kurang sesuai. Karena hal tersebut mampu mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Pada dasarnya supervisi merupakan suatu cara untuk memotivasi dan membantu tenaga pendidik bukan untuk mencari kesalahan yang ada untuk mencapai sasaran yang diharapkan.²

¹Gatot Pamuji, *Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Internal bagi Peningkatan Profesionalitas Guru*, Vol. 8 No. 1, Jurnal Kependidikan, Mei 2020, hal. 11.

²*Ibid*, hal. 11.

Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan, kepala sekolah berhadapan langsung dengan guru sebagai unsur pelaksana proses belajar-mengajar. Kemampuan berperan kepala sekolah sebagai supervisor yang melakukan supervisi pengajaran harus dimiliki setiap waktu. Hal ini perlu diprioritaskan mengingat dengan adanya supervisi pengajaran, guru dapat merasakan kehadiran kepala sekolah sebagai supervisor yang merupakan mitra yang membantu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas sebagai supervisor, hendaknya dilaksanakan dengan demokratis. Disamping *supervise* pendidikan, maka evaluasi pendidikan sangat penting dan harus dilakukan sebaik mungkin agar hasil evaluasi yang diperoleh dapat menjadi acuan pendidikan yang lebih baik.³

Dalam menciptakan peningkatan mutu pembelajaran mengharuskan supervisor untuk berani mengambil resiko. Peluang resiko dalam menciptakan mutu pembelajaran bagaikan satu mata uang dengan dua sisi. Para pelakunya harus memiliki kemampuan dan pengalaman yang mumpuni dan harus berani meninggalkan sikap mental yang buruk. Salah satu upaya untuk mengetahui profesionalisme dan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui kegiatan supervisi baik oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas sekolah.⁴

³Jureyke Ireine Pitoy dkk, *Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 4 Nomor 5, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Tahun 2022.

⁴Bakar Djibat, *Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri di Kota Tidore Kepulauan*, Volume X Nomor 3, KAWASA, Oktober 2020, hal. 36 & 43.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan sistem pendidikan nasional, supervisi terhadap guru merupakan salah satu upaya perwujudan pengawasan. Sebagaimana tercantum dalam pasal 10 UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: “Pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.⁵

Sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menurut Memduhoglu, H. B., & Taymur, A : “Perlu menentukan pola serta gagasan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dengan meningkatkan manajemen supervisi sehingga supervisor tidak bersikap masa bodoh terhadap masalah dan tuntutan masyarakat bahkan tuntutan bangsa dan negara.” Memenuhi tuntutan tersebut, Munemo, E., & Tom, T menekankan: “Supervisi sangat penting, karena sekolah merupakan dasar dalam pengembangan budaya, sekaligus sebagai alat untuk meningkatkan harkat dan martabat dengan sasaran siswa sebagai anak bangsa.” Reynolds, D., Muijs, D., & Treharne, D mengatakan: “Supervisi sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.”⁶

⁵Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶Bakar Djibat, *Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri di Kota Tidore Kepulauan, Volume X Nomor 3, KAWASA, Oktober 2020*, hal. 39 & 43.

Dalam upaya pengawasan terhadap mutu pembelajaran oleh kepala sekolah di SMAN 2 Rejang Lebong kepala sekolah tentunya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas perlu adanya suasana dan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi peserta didik. Disinilah tugas kepala sekolah sebagai pengawas sangat diperlukan karena dalam pelaksanaannya, agar pembelajaran yang berkualitas dapat tercapai, maka proses pemberian pelajaran yang dilakukan itu harus dalam suasana yang aktif, kondusif, tertib, lancar dan terkendali. Dengan demikian semakin dalam pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan maka akan semakin tinggi pula kualitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 2 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa adanya kesenjangan yang terjadi antara harapan dengan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi yang seharusnya bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik, akan tetapi kenyataan dalam praktiknya di lapangan supervisor lebih menekan kepada aspek lain selain mendidikan atau mengajar yaitu tanggung jawab dalam hal administrasi guru seperti RPP, Silabus dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai betapa pentingnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan permasalahan di atas dalam sebuah judul skripsi yang berjudul :

”Peranan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong”

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan yang dipaparkan oleh penulis lebih terfokus, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini pada bagaimana mutu proses pendidikan yang dilakukan di SMAN 2 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana supervisi mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong dilakukan?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana supervisi mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong dilakukan.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Manfaat dalam penelitian ini ditinjau dari segi praktis dan segi teoritis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan nyata untuk menambah wawasan terkait dengan peranan kepala sekolah dalam supervisi mutu pembelajaran di dunia pendidikan.

- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peranan kepala sekolah dalam supervisi mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai peranan kepala sekolah dalam supervisi mutu pembelajaran.

b. Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang peranan kepala sekolah dalam supervisi mutu pembelajaran.

c. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaan supervisi mutu pembelajaran oleh kepala sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan.¹ Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran menurut Mulyasa dan Vivi dalam jurnal Muh. Fitrah mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu :

1) Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Seperti pemaparan dari Vivi bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikut sertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.²

¹Hecksa Manora, *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Edification Vol. 1, No. 01. Juni 2019, hal 121.

²Muh. Fitrah, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Penjaminan Mutu, hal 37-38.

2) Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi:menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan.

3) Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Sunarto memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah.

4) Kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui programprogram yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.³

³*Ibid*, hal 37-38.

5) Kepala sekolah sebagai inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁴

6) Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikaloborasikan dengan kinerja guru. Hasil penelitian Septiana, Ngadiman & Ivada menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

7) Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Tanggungjawab ini dikenal sebagai tanggungjawab supervisi. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan, kepala sekolah berhadapan langsung guru sebagai unsur pelaksana proses belajar-mengajar. Kemampuan berperan sebagai supervisor yang melakukan supervisi pengajaran harus dimiliki setiap kepala sekolah.⁵

⁴*Ibid*, hal 37-38.

⁵Jureyke Ireine Pitoy dkk, *Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 4 Nomor 5, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, hal 1.

Sebagai pemimpin pengajaran, kepala sekolah berfungsi melakukan pembinaan profesional kepada guru dan tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu melaksanakan supervisi untuk memantau tenaga kependidikan agar tercapai proses belajar mengajar yang baik. Kepala sekolah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya. Peran penting kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan bantuan yang bersifat membina, membimbing dan mengarahkan perkembangan para personel sekolah. Bantuan yang diberikan kepada personel pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik dan upaya meningkatkan mutu pendidikan.⁶

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas sebagai supervisor, hendaknya dilaksanakan dengan demokratis.⁷

⁶Azharuddin, *Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Vol. 3, No. 2, Jihafas, hal 163-164.

⁷Jureyke Ireine Pitoy dkk, *Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 4 Nomor 5, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, hal 1.

Disamping *supervise* pendidikan, maka evaluasi pendidikan juga sangat penting dan harus dilakukan sebaik mungkin agar hasil evaluasi yang diperoleh dapat menjadi acuan pendidikan yang lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pelaksanaan evaluasi pendidikan yang baik.⁸

Dalam Meningkatkan profesionalisme guru, perlu adanya peranan kepala sekolah sebagai supervisor, karena peningkatan profesionalitas guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah, tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, motivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan hal ini tidak terlepas dari bimbingan seorang supervisor. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk membentuk serta meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional para guru, agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukannya di kelas dengan baik, selain itu seorang guru juga mampu berperan sebagai pendidik yang profesional dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing dan mengajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman, komunikasi yang baik.⁹

⁸*Ibid*, hal 1.

⁹Akhmad Sirojuddin dkk, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Volume 1, Issue 2, Chalim Journal of Teaching and Learning, 2021, hal 159.

Maju tidaknya pendidikan di suatu sekolah tergantung juga kepada kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan, baik personal, sosial maupun professional harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya kepala sekolah sebagai tenaga pendidikan disekolah menjadi contoh teladan bagi bawahannya serta kepada peserta didiknya dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan disekolah. Dalam menjalankan supervisi pendidikan, kepala sekolah sebagai supervisor berusaha untuk dapat menolong guru dan mengembangkan kurikulum. Menyediakan fasilitas yang memungkinkan guru-guru dapat menambah dan mempertinggi pengetahuan serta membina rasa kekeluargaan antara guru-guru dan pegawai sekolah sesuai dengan kondisi dan situasi setempat.

Salah satu hal penting yang perlu dilakukan berkaitan dengan mutu pendidikan adalah mutu layanan belajar, artinya peserta didik mendapat layanan yang berkualitas dari sekolah dengan seluruh perangkat yang ada didalamnya yang disebut dengan layanan belajar yang berkualitas. Layanan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kompetensi guru. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyiapkan proses pembelajaran seperti menyiapkan rencana pembelajaran, melakukan proses pembelajaran sampai pada evaluasi hasil belajar siswa.¹⁰

B. Supervisi Mutu Pembelajaran

1. Supervisi Mutu

Secara umum supervisi memiliki kegunaan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui¹¹

¹⁰Anggriati Ledu Ngaba dkk, *Pengendalian Dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis*, Vol. 33, No. 1, Satya Widya, Juni 2017, hal. 2.

¹¹Kurniati, *Pendekatan Supervisi Pendidikan*, Vol. IV, No. 1, JURNAL IDAARAH, Juni 2020, hal.54.

usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.¹²

Program supervisi biasanya berisi kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Di dalam program supervisi, tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadilebih baik, sehingga akselerasi belajar peserta didik lebih cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena guru lebih mampu mengajar.¹³

Kegiatan supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan, bimbingan dan pembinaan kepada guru agar mereka mampu bekerja lebih baik dalam membimbing peserta didik serta dapat memperbaiki kinerjanya dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melaksanakan tugasnya karena supervisi kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis di dalam upaya pencapaian keberhasilan suatu sekolah karena perannya sebagai pemimpin pendidikan, administrator pendidikan dan juga supervisor pendidikan yang turut menentukan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan.¹⁴

¹²*Ibid*, hal.54.

¹³Johan Wahyudi, *Supervisi Pengawas Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran: Sebuah Upaya Perbaikan Mutu Pembelajaran Di Kelas*, Vol. 8, No. 3, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Agustus 2022, hal. 1965.

¹⁴R. Satria dkk, *Upaya Optimalisasi Mutu Pembelajaran Dengan Adaptasi Strategi Supervisi Akademik Di Tengah Pandemi Covid-19*, Vol. 6, No. 2, Jurnal Islamic Education Manajemen, Desember 2021 M/1443 H, hal. 162.

Manajemen supervisi untuk meningkatkan kinerja guru yang merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan atau mutu pembelajaran, berhubungan dengan masalah mutu pembelajaran yang sangat esensial yaitu masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru, harus mendapatkan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan.¹⁵

Supervisi di sekolah sendiri merupakan amanat undang-undang, yang mana pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing. Seluruh stakeholder pendidikan berhak untuk melakukan supervisi pada level masing-masing. Lebih khusus dalam proses pendidikan, pemerintah telah menetapkan jenis supervisi yang harus diterapkan sebagaimana tercantum dalam PP. No. 19 tahun 2005 pasal 57 yang berbunyi; supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan. Supervisi manajerial meliputi aspek pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan, sedangkan supervisi akademik meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁶

¹⁵Lisnawati, *Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Vol 2 No 1, THE JOER: Journal Of Education Research, Oktober 2022, hal. 109.

¹⁶Mochamad Nurcholiq, *SUPERVISI KLINIS*, Vol.1, No. 1, EVALUASI, Maret 2017, hal. 2.

Hakekat tugas-tugas pengawas untuk melaksanakan *supervise* yang efektif dengan cara demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional disekolah, dan hubungan antar staf yang kooperatif untuk sama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing.¹⁷

Peranan dari pemimpin itu sendiri yaitu :

- (a) sebagai pelaksana atau *executive*;
- (b) sebagai perencana atau *planner*;
- (c) sebagai seorang ahli atau *expert*;
- (d) mewakili kelompok dalam tindakannya keluar (*external group representative*);
- (e) mengawasi hubungan antar anggota kelompok atau *controller of internal relationship*;
- (f) bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman atau *purveyor of rewards and punishment*;
- (g) bertindak sebagai wasit dan penengah atau *arbitrator and mediator*;
- (h) merupakan lambang kelompok atau *symbol of the group*;
- (i) pemegang tanggung jawab para anggota kelompok atau *surrogate on individual responsibility*; dan
- (j) sebagai pencipta atau memiliki cita-cita atau *ideologist*.¹⁸

¹⁷Rustam Hasim & Subhan Hayun, *Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Vol. 16 No.2, EDUKASI - Jurnal Pendidikan, Juni 2018, hal 185 – 186.

¹⁸Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd., dkk, *Supervisi Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2019, hal. 17 – 18.

Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai supervisor. Seorang supervisor memiliki tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Tugas tersebut adalah:

- (1) mengembangkan kurikulum,
- (2) mengorganisasi pengajaran,
- (3) menyiapkan staf pengajar,
- (4) menyiapkan fasilitas mengajar,
- (5) menyiapkan bahan-bahan pelajaran,
- (6) menyelenggarakan penataran-penataran guru,
- (7) memberikan konsultasi dan membina anggota staf pengajar,
- (8) mengkoordinasi layanan terhadap siswa,
- (9) mengembangkan hubungan dengan masyarakat, dan
- (10) menilai pengajaran.

Dengan demikian tugas tersebut menuntut kepala sekolah untuk benar-benar secara penuh mengoptimalkan potensi sekolah untuk bersama-sama menciptakan realisasi dari tugasnya sebagai supervisor. Semua itu bisa terlaksana jika masing-masing personal yang terlibat di sekolah rela dengan senang hati disupervisi. Jika tidak ada respon dari mereka, maka tugasnya sebagai supervisor dianggap gagal. Keberhasilan tugas kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah-sekolah unggulan salah satunya ditandai dengan¹⁹

¹⁹Sri Wening Rahayu, *Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Semangat Supervisi Para Pendidik Baru Sebagai Alternatif Memajukan Kualitas Pendidikan*, Volume 3 Nomor 4, JAMP : Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, Desember 2019, hal 354-355.

keikutsertaan dan keaktifan anggota sekolah dalam mengikuti instruksi supervisi kepala sekolah.²⁰

Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk membina kemampuan setiap tenaga pendidik, dengan demikian kepala sekolah hendaknya melaksanakan supervisi secara efektif. Banyaknya masalah yang muncul dalam pendidikan pun mengharuskan supervisi dilaksanakan di lembaga pendidikan yaitu untuk memperbaiki mengajar dan belajar dan untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan profesional. Lebih tegas lagi, bila tidak ada unsur supervisi, sistem pendidikan secara keseluruhan tidak akan berjalan dengan efektif dalam usaha mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang ditentukan. Sementara itu, maju tidaknya suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh peran kepala sekolah, jika kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya sebagai supervisor dengan baik maka lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat berjalan baik. Dalam hal ini, supervisi pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap perubahan dan perbaikan pendidikan, baik dari perbaikan kurikulum, model pembelajaran yang efektif dikelas sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada peserta didik karena guru yang mengajar dapat menemukan teori-teori dan cara baru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang baik. Kepala sekolah sebagai supervisor harus benar-benar memahami tugas sebagai supervisi²¹

²⁰Ibid, , hal 354-355.

²¹Muh. Hizbul Muflihah, *Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam, Desember 2018, hal 251 – 252.

sehingga tidak muncul kecemburuan sosial dikalangan intern terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya bersikap terbuka kepada guru dan melibatkan guru dalam setiap perencanaan yang hendak dilakukan kepala sekolah dalam mensupervisi bawahan (para guru) sehingga guru sebagai objek dapat memahami tugasnya dan dapat melakukan perbaikan-perbaikan demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang baik untuk ke depannya. Hal ini mengimplikasikan bahwa jika hal ini yang terjadi guru tidak perlu merasa risau atau takut karena diawasi, justru hal ini membantu terhadap perbaikan proses belajar mengajar dan meningkatkan profesionalisme dan kinerja yang baik.²²

Untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan, di perlukan pemimpin lembaga pendidikan yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang baik. Salah satu unsur dalam meningkatkan profesionalisme guru dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh²³

²²*Ibid*, hal. 251 – 252.

²³Nilda dkk, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 3, 2021, hal. 13 – 15.

kepala sekolah. Dalam meningkatkan profesionalisme yang dilakukan kepala sekolah yaitu memberi dorongan atau motivasi serta arahan kepada guru-guru agar cepat menyelesaikan studinya dan yang belum layak didorong untuk menjadikan diri mereka layak serta agar selalu berusaha untuk lebih mematangkan dirinya dalam profesinya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai keterampilan serta mampu untuk menjadi pembina peningkatan guru.

Hal tersebut sesuai dengan paparan E. Mulyasa yang menyatakan bahwa Peranan kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) kepala sekolah sebagai educator (pendidik),
- (2) kepala sekolah sebagai manajer,
- (3) kepala sekolah sebagai administrator,
- (4) kepala sekolah sebagai leader (pemimpin),
- (5) kepala sekolah sebagai innovator,
- (6) kepala sekolah sebagai motivator,
- (7) kepala sekolah sebagai supervisor.²⁴

2. Mutu Pembelajaran

Menurut Mulyasa, mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.²⁵

²⁴*Ibid*, hal.13-15.

²⁵Mulyasa, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, hal. 157-158.

Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

- a) Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena di butuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sarana-sarana yang ingin dicapai oleh sekolah. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.
- b) Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian sertapemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptaka situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan²⁶

²⁶*Ibid*, hal. 157-158.

peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar cara belajar (mampu mengembangkan dirinya).

- c) Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/ perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik. Prestasi non akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejujuran dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.²⁷

Mutu dan kualitas dalam pendidikan berfungsi sebagai proses untuk mengukur kemajuan, sebagai penunjang dalam menyusun rencana, serta penyempurnaan suatu sistem pendidikan.²⁸

²⁷*Ibid*, hal. 157-158.

²⁸Syaefudin, "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)," hal. 25.

Untuk dapat meningkatkan kualitas atau mutu lembaga pendidikan islam berupa input, proses dan output merupakan satu serangkaian yang sangat penting untuk terus ditingkatkan serta hal tersebut tentu akan melibatkan para *stakeholder* pada lembaga pendidikan. Input pendidikan suatu lembaga dapat dikatakan bermutu apabila suatu lembaga tersebut sudah siap untuk berproses, dan proses pendidikan suatu lembaga dapat dikatakan bermutu apabila sudah bisa membuat kondisi pendidikan yang dapat aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Kemudian, output pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila sudah dapat menciptakan hasil belajar peserta didik yang tinggi baik akademik maupun non akademik.²⁹

Guru merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang baik. Sehingga, kualitas mengajar guru harus ditingkatkan supaya guru memiliki motivasi yang tinggi dan tercapai kinerja individu yang baik, kinerja mengajar guru yang baik akan menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas. Mutu pendidikan akan tercapai apabila komponen yang terdapat dalam meningkatkan mutu pendidikan memenuhi syarat tertentu. Komponen yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan bertanggungjawab. Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik.³⁰

²⁹Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, “*Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan,*” dalam *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), hal. 126.

³⁰Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd., dkk, *Supervisi Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2019, hal 58.

Pembelajaran adalah proses melayani, membantu dan membimbing murid baik dari segi fisik, *psychis* dan mental kepribadian. Konsep membantu murid muncul didasari oleh asumsi bahwa untuk memajukan pengajaran, dalam situasi belajar sering terjadi masalah, maka guru perlu memiliki kemampuan yang lebih lengkap, baik dari sisi keterampilan konseptual, teknik maupun insani. Dengan modal tiga hal yang dimaksud tersebut, diharapkan para guru bisa membantu murid untuk lebih bisa berkembang pengetahuan, keterampilan dan juga tumbuh menjadi insan yang mulia dan berkarakter.

Dalam pelaksanaan pendidikan perlu penjaminan mutu yang bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan berkaitan dengan mutu pendidikan adalah mutu layanan belajar. Artinya peserta didik mendapat layanan yang berkualitas dari sekolah dengan seluruh perangkat yang ada didalamnya yang disebut dengan layanan belajar yang berkualitas. Layanan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kompetensi guru. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyiapkan proses pembelajaran seperti menyiapkan rencana pembelajaran, melakukan proses pembelajaran sampai pada evaluasi hasil belajar siswa.

Profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap profesi, tanpa terkecuali profesi guru yang sehari-hari menangani para anak-anak penerus bangsa dengan berbagai karakteristiknya masing-masing yang tidak sama.³¹

³¹Muh. Hizbul Muflihini, *Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam, Desember 2018, hal 257.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang dilaksanakan seiring dengan upaya peningkatan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan memperbaiki manajemen pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian pemerintah agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas tersebut adalah merupakan tanggung jawab tenaga pendidikan yang profesional di sekolah. Dengan demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas guru dalam menguasai proses pembelajaran. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar proses pembelajaran berkualitas maka guru-gurunya juga harus berkualitas dan profesional.³²

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat menentukan mutu pendidikan. Mutu pendidikan berbicara tentang hasil dan proses yang dilalui untuk memperoleh hasil tersebut. Hasil dari kemampuan sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan menghasilkan lulusan-lulusan terbaik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan. Mutu pembelajaran merupakan salah satu hasil dari eksistensi seorang guru.³³

³²Muhammad Hanief, *Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*, Volume 10, No. 2, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma, Nopember 2016, hal 1 & 2.

³³Erfy Melany Lalupanda, *Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru*, Volume 7, No 1, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, April 2019, hal. 3.

Dewasa ini, peran seorang guru tidak sekadar hadir untuk menyampaikan pelajaran dan kemudian kembali ke ruangan melaksanakan kegiatan administrasi atau kegiatan lain. Namun, para guru diharapkan untuk mengambil peran yang lebih luas dari sebelumnya. Mutu guru merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan mampu kompetensi kerja.guru harus berkualitas menurut standar tertentu. Kualitas guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa peserta didik dengan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.³⁴

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Mulyono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1. Kesesuaian, 2. Pembelajaran, 3. Efektivitas, 4. Efisiensi, 5. Produktivitas. Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitukemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.³⁵

C. Teknik-Teknik Kepala Sekolah Dalam Supervisi

Supervisi pendidikan sebagai suatu layanan dibidang pendidikan dan pengajaran memerlukan teknik-teknik dalam pelaksanaannya, yang bertujuan agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Ngalim purwanto mengemukakan bahwa teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.³⁶

³⁴*Ibid*, hal.3.

³⁵Imam Subhi, *Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid 19*, Edification Vol. 3, No. 01. Juli 2020 , hal 48.

³⁶Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, hal. 120.

1. Teknik Perseorangan

Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a. Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru yang sedang mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat atau metode yang sesuai. Dengan kata lain, melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki. Setelah kunjungan kelas selesai, selanjutnya diadakan diskusi empat mata antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Supervisor memberikan saran-saran atau nasihat-nasihat yang diperlukan.

b. Mengadakan kunjungan observasi (*observation visitis*)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya dengan menggunakan alat atau metode yang baru seperti audio-visual, cara mengajar dengan metode tertentu, misalnya sosiodrama, *problem solving*, diskusi panel dan sebagainya.

c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa.³⁷

³⁷*Ibid*, hal. 120.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik dipecahkan atau diatasi oleh guru kelas itu sendiri. Oleh karena itu, peranan supervisor terutama kepala sekolah dalam hal ini sangat diperlukan.

d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain:

- 1) Menyusun program catur wulan atau program semester,
- 2) Menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,
- 3) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas,
- 4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran,
- 5) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar,
- 6) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, *study tour* dan sebagainya.

2. Teknik Kelompok

Teknik Kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:³⁸

³⁸*Ibid*, hal. 120.

a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan guru-guru. Berbagai hal yang dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.

b. Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat dilakukan dengan bentuk kelompok kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala madrasah dapat memberikan pengarahannya, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

c. Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan.³⁹

³⁹*Ibid*, hal. 120.

D. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini digunakan beberapa penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai rujukan yaitu :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Besse Risma pada tahun 2017 dengan judul ***“Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo”***.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

Kepemimpinan kepala sekolah dan kreatifitas guru yang professional, inovatif, dan kreatiflah yang menjadi salah satu tolak ukur dalam peningkatan mutu pembelajaran disekolah, karena kedua elemen ini merupakan figur yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang dilakukan padasetiap periode. Kepala sekolah dan guru haruslah memiliki kompetensi dan tingkat kerja yang professional dalam membentuk suatu kinerja mutu pendidikan.

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai.

Penelitian ini menggunakan teknik *Field Research* (Penelitian Lapangan), dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai fenomena yang ada.⁴⁰

⁴⁰Besse Risma, Skripsi: *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo*, 2017.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sindi Hairun pada tahun 2022 dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam sekolah atau lembaganya. Adanya tenaga pendidik yang profesional atau tidaknya dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diposisi seperti ini kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya kualitas pembelajaran yang ada di sekolah ataupun di suatu lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah sebagai tulang punggung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang, kemudian pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data natural terkait dengan Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Molobog Kab. Bolaang Mongondow Timur.⁴¹

⁴¹Sindi Hairun, Skripsi: *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, 2022.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno pada tahun 2018 dengan judul *“Implementasi Supervisi Akademik Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Harapan Bunda Purwokerto”*. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

Pengawasan pendidikan adalah kedudukan yang strategis dan penting dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar. Dengan demikian, para supervisor pendidikan (dalam hal ini kepala sekolah dan pengawas) harus memiliki kemampuan profesional yang handal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Kemampuan profesional pengawas diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah pada hakikatnya berkaitan dengan peranan supervisor dalam memberikan bantuan dan pelayanan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya. Kualitas kinerja supervisor sekolah perlu dilandasi dengan peningkatan kemampuan supervisi para pengawas dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab. Sasaran supervisi pembelajaran adalah proses dan hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku-buku pelajaran serta kondisi lingkungan sosial dan fisik sekolah. Dalam konteks ini, guru merupakan faktor yang paling dominan. Oleh karena itu, supervisi kelas menaruh perhatian utama pada upaya-upaya yang bersifat memberikan kesempatan kepada guru-guru⁴²

⁴²Sutrisno, Skripsi: *Implementasi Supervisi Akademik Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Harapan Bunda Purwokerto*, 2018.

untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih mampu dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala SD-IT Harapan Bunda Purwokerto, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru senior.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴³

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Lestari pada tahun 2021 dengan judul ***“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung”***. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

Baik tidaknya sebuah sekolah dan tinggi rendahnya mutu pendidikan tidak hanya di tentukan oleh jumlah guru dan keterampilanya, tapi lebih dominan di tentukan oleh cara kepala madrasah dalam memimpin sekolahnya. Begitu pula untuk melaksanakan supervisi dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah juga di perlukan strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan kemampuan yang di miliki guru-gurunya, dan bagaimana caranya kepala sekolah dalam mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya.⁴⁴

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Ayu Lestari, Skripsi: *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung*, 2021.

Selain dengan kegiatan supervisi kepala sekolah juga memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada pendidik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. dengan mengamati peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru. Objek penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data primer di pilih langsung dari responden, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dari buku dan jurnal serta penunjang lain yang di peroleh dari dokumentasi sekolah. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibrahim Risyad pada tahun 2021 dengan judul *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 18 Kota Depok”*.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah sebagai supervisor pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandek pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian: kepala sekolah, informan guru, dan staf. Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan metode interaktif, pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian⁴⁶

⁴⁶Ibrahim Risyad, Skripsi: *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 18 Kota Depok*, 2021.

pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan tiga tahap yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi supervisi.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan langsung dan tidak langsung namun pendekatannya lebih dekat dengan pendekatan supervisi manusiawi. Sedangkan teknik supervisi yang digunakan meliputi kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru/staff, kunjungan antar sekolah, kunjungan antar kelas, pertemuan dalam kelompok kerja/MGMP, dan seminar.⁴⁷

6. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan pada tahun 2023, dengan judul ***“Peranan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong”*** ini, permasalahan difokuskan pada bagaimana kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, sehingga mampu membangun kemampuan sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran secara efektif dan efisien untuk menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan dan mengembangkan kemampuan guru sebagai tenaga pendidik agar bisa memiliki kemampuan profesional yang sesuai dengan berbagai kualifikasinya

⁴⁷*Ibid.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penggunaan jenis penelitian kualitatif dalam skripsi ini untuk memperoleh data yang bersifat menerangkan artinya data yang telah didapatkan tidak diwujudkan atau dihasilkan dalam bentuk angka. Namun hasil dari penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu berbentuk penjelasan atau mendeskripsikan yang menggambarkan keadaan, proses atau penelitian tertentu.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.¹

Metode kualitatif ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan peranan kepala sekolah dalam supervisi mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di lembaga pendidikan, yaitu di SMAN 2 Rejang Lebong yang beralamat di Jln. A. Yani No 433 Kesambe Baru, Kec.Curup Timur, Kab. Rejang Lebong.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 2 Rejang Lebong ini sebagai objek penelitian karena menurut peneliti kepemimpinan kepala sekolah ini

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 4

sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan supervisi mutu pembelajarannya, sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peranan kepala sekolah dalam supervisi mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut responden atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.²

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek dalam penelitian adalah Kepala Sekolah dan pihak-pihak dari SMAN 2 Rejang Lebong yang terkait dan relevan dengan pembahasan yang diteliti dan tepat untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Alasannya karena dengan meneliti segala aspek, peneliti dapat mengumpulkan data yang konkrit dan lengkap.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Beberapa jenis sumber data dapat berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya. *Field research* (penelitian lapangan) menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, yang berarti bahwa dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan hal yang diteliti.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Hal. 152.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting didalam sebuah penelitian dan harus dilakukan dengan cermat dan teliti agar data yang diperoleh akurat, valid dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya, didalam mengumpulkan data seorang peneliti harus mengetahui teknik apa saja yang digunakan dalam pengumpulan data dan bagaimana prosesnya.

Ada beberapa metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan demikian observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan.³

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, sebagai upaya untuk mempertahankan mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong Kepala Sekolah melakukan supervisi untuk mengevaluasi kualitas kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴

³Nana Syaodih Sukma Diana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet I, Jakarta:Remaja Rosdakarya,1997, hal, 129.

⁴*Ibid*, hal. 129.

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dilaksanakan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara formal kepada subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur untuk ditanyakan dalam situasi yang tidak formal untuk melengkapi hasil temuan data penelitian.

3. Dokumentasi

Metode ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah notulen, rapat dan sebagainya. Metode ini bertujuan untuk melengkapi data sebelumnya yang dilihat dari observasi dan wawancara untuk membantu peneliti menganalisis.⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Tujuan dari analisis data adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005, hal. 57.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan focus penelitian. Pada tahap reduksi ini, banyaknya jumlah data penelitian dipilih atau disederhanakan sesuai dengan penelitian, sehingga selanjutnya data tersebut dapat dengan mudah untuk dilakukan analisis. Sugiyono mengatakan bahwa, Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan pendapat ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengolah data yang sudah didapat dari lapangan kemudian merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan data dengan mengubah data yang telah direduksi menjadi lebih sistematis sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam penelitian kualitatif, penyajiandata bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan.⁶

⁶Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dab R&D*. Bandung:Alfabeta, 2013, hal, 338.

Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dengan demikian penyajian data yang dilakukan ialah penyajian data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data yang telah diolah kedalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan suatu keadaan yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data digunakan agar peneliti dapat melihat dan menarik kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian sebab merupakan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.⁷

G. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*Credibility*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan validitas (kesahihan) data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap hal tersebut.⁸

⁷*Ibid*, hal, 338.

⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005, hal, 330.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan data yang beragam.

Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil penelitian.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan member *check*, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi.⁹

⁹*Ibid*, hal, 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Singkat SMAN 2 Rejang Lebong

SMAN 2 Rejang Lebong merupakan SMAN 2 Rejang Lebong merupakan sekolah negeri yang didirikan pada tahun 1979. Pada awalnya SMAN ini bernama SMAN 2 Curup, kemudian pada tanggal 1 Agustus 2008 berubah menjadi SMAN 1 Curup Timur dan satu-satunya SMA yang ada di kecamatan Curup Timur yang terletak di Jalan Raya tepatnya di Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru. Kemudian pada tahun 2016 SMAN ini berganti nama menjadi SMAN 2 Rejang Lebong.

Letak Geografis SMA Negeri 2 Rejang Lebong di Desa Kesambe Baru, jauh dari kebisingan, keramaian, hiburan, pasar dan keramaian yang lain. Dengan luas area 11.375 m², sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik. Semenjak berdiri SMAN 2 Rejang Lebong telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 15 kali yaitu sebagai berikut:¹

¹Sumber : Data Tata Usaha SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2023

Tabel 4.1
Nama Kepala Sekolah Tahun 1979-2023

NO	Kepala Sekolah
1	Nanang Idin, BA
2	Syukuriyah, BA
3	Halimi,BA
4	Drs. Suprpto
5	Sujadio, SH
6	Drs. Sahat Purba
7	H. Nahdiyatul Hukmi, M. Pd
8	Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM
9	Riswanto, S.Pd
10	Hamdan Mahyudin,S.Pd, M.Pd
11	Riswanto, S.Pd
12	Helmi, SS, M.Pd
13	Wardoyo,S.Pd
14	Drs.Hartono
15	Pedito Alam, M. Pd

Sumber : Data Tata Usaha SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2023

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong (SMAN 2 Rejang Lebong) adalah salah satu sekolah yang ada di kecamatan Curup Timur yang terletak di Desa Kesambe Baru. Lokasi ini secara geografis sangat²

²Sumber : Data Tata Usaha SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2023

strategis karena mudah dijangkau dan terletak tidak jauh dari pusat kota. Sekolah ini dibangun di atas lahan tanah 2 Ha. dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Duku Ulu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Air Meles Bawah.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Talang Ulu.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kesambe Lama.

2. Visi Misi SMAN 2 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya warga sekolah yang cerdas, terampil berakhlak mulia, kompetitif di bidang ilmu teknologi, seni budaya dan olahraga kesehatan, berazaskan pancasila dan UUD 1945.

b. Misi

Adapun misi yang ingin dicapai Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah.³

³Sumber : Data Tata Usaha SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2023

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 4) Menumbuhkan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah.
- 5) Menumbuhkembangkan sikap kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial.
- 6) Menumbuhkan kepedulian orang tua siswa dan atau masyarakat terhadap pendidikan.
- 7) Menumbuhkan sikap tanggap terhadap perubahan global.⁴

B. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

Dalam bagian ini akan dipaparkan data yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan variabel masing-masing. Adapun variabel yang datanya akan di analisa dalam bagian ini adalah gambaran mengenai bagaimana supervisi mutu pembelajaran dan apa saja hambatan dalam supervisi mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif. Data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dengan teknik wawancara. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut diajukan kepada Kepala Sekolah dan guru. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabanya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam bentuk deskripsi.

⁴Sumber : Data Tata Usaha SMA Negeri 02 Rejang Lebong, 17 Juli 2023

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti juga menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah yang dalam hal ini diwakili oleh Wakil Kepala Kurikulum dan 1 orang guru di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Wawancara dilakukan sesuai dengan instrumen-instrumen yang telah dipersiapkan.

1. Perencanaan Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong

Perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan, serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Program supervisi yang diterapkan di sekolah dimulai dengan membuat tim supervisi dan dibuat jadwal sesuai jam mengajar masing-masing guru dan menyusun instrument supervisi (sebelum atau selama tindaklanjut) supervisi.

Untuk supervisi mutu pembelajaran, dalam proses pelaksanaannya bapak Kepala sekolah membentuk tim supervisi yang terdiri dari wakil kurikulum, tim kurikulum, dan tenaga kependidikan (Tendik), seperti yang dijelaskan oleh ibu Ardesi Yulianita, M.Pd sebagai berikut: “Untuk yang dilibatkan dalam perencanaan supervisi mutu pembelajaran itu ada kepala sekolah, wakil kurikulum, tim kurikulum, dan tendik.”⁶

⁵Azis Iskandar, *Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 5, No. 1, Juni 2020, hal. 71.

⁶Ardesi Yulianita, M. Pd. Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMAN 2 Rejang Lebong, Wawancara di SMAN 2 Rejang Lebong tanggal 17 Juli 2023.

Untuk mengetahui sejauh mana mutu pembelajaran yang dimiliki oleh guru, kepala sekolah SMAN 2 Rejang Lebong menjadwalkan program supervisi yang bertujuan untuk mengukur bagaimana implementasi ketika guru mengajar, bagaimana ketika membuka pembelajaran, bagaimana memberikan materi, bagaimana menarik kesimpulan, nanti barulah ada refleksi ini yang sudah bagus ini yang masih kurang. Seperti dalam wawancara dengan ibu Ardesi Yulianita, M.Pd sebagai berikut: "Untuk kegiatan supervisi sudah terprogram untuk setiap tahunnya yaitu di bulan september-oktober dan februari-maret."⁷

Pernyataan diatas senada dengan jawaban dari ibu Chodijah, S. Pd sebagai berikut: "Kepala sekolah akan memeriksa kinerja guru dan kemudian akan dievaluasi per-3 bulan biasanya."⁸

Pelaksanaan supervisi yang sudah terjadwal ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam upayanya untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas mutu pembelajaran yang sudah ada, sehingga kepala sekolah bisa membantu para tenaga pendidik untuk dapat mencapai tujuan utamanya dalam melaksanakan pekerjaan pengajaran yang efektif.

2. Pelaksanaan Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong

a. Bentuk Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong

Kepala sekolah merupakan figur yang memberikan contoh positif dan tauladan kepada bawahan yang ia pimpin, berhasil atau tidaknya sebuah

⁷*Ibid.*

⁸Chodijah, S. Pd. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Rejang Lebong, Wawancara di SMAN 2 Rejang Lebong tanggal 17 Juli 2023.

sekolah, disebabkan oleh kepala sekolah itu sendiri, karena kepala sekolah merupakan ujung tombak atas keberhasilan sebuah sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menstabilkan dan meningkatkan kinerja guru sehingga mutu pembelajaran dan prestasi siswa juga meningkat.

Kepala sekolah melakukan pengecekan perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran yang dicek oleh kepala sekolah sebelumnya dicek terlebih dahulu oleh wakil kurikulum jika sudah sesuai barulah wakil kurikulum memberikan kepada kepala sekolah untuk ditandatangani. Perangkat tersebut termasuk bagian dari perencanaan. Jadi sebelum mulai tahun ajaran baru guru harus sudah siap perencanaan itu. Seperti dalam wawancara dengan ibu Ardesi Yulianita, M.Pd sebagai berikut:

“Karena RPP ada diranah kurikulum, maka waka kurikulum yang terlebih dahulu melihat RPP, setelah diberi penilaian dari wakil kurikulum baru kemudian diberikan ke kepala sekolah untuk ditandatangani, baru kemudian kepala sekolah memutuskan apakah rekomendasi dari waka kurikulum tersebut sudah sesuai atau belum untuk ditandatangani.”⁹

Sebagai upaya kepala sekolah dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan peran dan fungsinya sebagai supervisor pada lembaga pendidikan, juga untuk meningkatkan kompetensi guru agar kualitas mutu pembelajaran yang dimiliki semakin meningkat, kepala sekolah selain melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap cara mengajar guru, kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap bahan ajar atau RPP yang akan digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

⁹Ardesi Yulianita, M. Pd. Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMAN 2 Rejang Lebong, Wawancara di SMAN 2 Rejang Lebong tanggal 17 Juli 2023.

Supervisi ini dimaksudkan agar apabila guru mengalami kendala untuk mengajar sesuai dengan RPP yang telah disiapkan maka kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, pengawasan dan pengendalian untuk mencegah para tenaga pendidik agar tidak terjadi penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam pelaksanaan pekerjaannya, kemudian jika ditemui ketidaksesuaian antara RPP dengan cara mengajar guru dilapangan maka bisa dicari solusinya bersama. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Ardesi Yulianita, M.Pd sebagai berikut:

“Guru yang bersangkutan kemudian diminta waktunya untuk berbicara dan berdiskusi tentang alasan mengapa praktik mengajar dilapangan tidak sesuai dengan RPP. Apakah RPPnya terlalu rumit, apakah antara yang di RPP dengan yang dilapangan itu berbeda. Jadi dicari sama-sama solusinya dengan dengan berdiskusi untuk kemudian direfleksi bersama dengan guru.”¹⁰

b. Pendekatan Supervisi Mutu Pembelajaran Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong

Kepala SMAN 2 Rejang Lebong memiliki peran sebagai supervisor terhadap guru, Bapak Pedito Alam selaku kepala sekolah melakukan supervisi dengan beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari hasil wawancara dengan ibu Ardesi Yulianita, M.Pd beliau menjelaskan bahwa:

“Pertama kita akan mengumpulkan terlebih dahulu tim manajemen, biasanya akan dikoordinatori oleh wakil kurikulum. Kemudian setelah rapat tim manajemen kami amak menyusun jadwal kemudian kami lihat permasalahannya. Apakah kami akan melakukan supervisi klinis atau supervisi administrasi atau supervisi pembelajaran.”¹¹

¹⁰*Ibid.*

¹¹Ardesi Yulianita, M. Pd. Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMAN 2 Rejang Lebong, Wawancara di SMAN 2 Rejang Lebong tanggal 17 Juli 2023.

Dalam pelaksanaannya, supervisi mutu pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan klinis, yaitu pendekatan dimana kepala sekolah melakukan supervisi dengan memanggil guru yang bersangkutan kemudian diberi pertanyaan mengenai bagaimana dan apa saja permasalahan yang dialami selama proses belajar mengajar tengah berlangsung, kemudian jika ditemui ada suatu permasalahan, hal tersebut akan di diskusikan untuk mencari solusinya sesuai dengan berdasarkan pada kebutuhan guru yang bersangkutan masing-masing. Hal ini sebagaimana jawaban yang diberikan oleh ibu Ardesi Yulianita, M.Pd sebagai berikut:

“Pendekatan klinis yaitu guru dipanggil terlebih dahulu kemudian ditanya tentang bagaimana pembelajarannya apa permasalahannya, kemudian semua permasalahannya didiskusikan kemudian diminta waktunya dulu kapan bisa masuk ke kelas setelah masuk kelas diobservasi cara mengajarnya dan setelah disupervisi kemudian didiskusikan lagi dengan guru yang bersangkutan mengenai RPP/Silabusnya.”¹²

Kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya. Disinilah peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat diperlukan, karena dengan melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap guru sewaktu mengajar dapat membantu kepala sekolah untuk mengevaluasi apakah dalam pelaksanaannya guru tersebut sudah melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan yang seharusnya. Kegiatan supervisi ini pun dilakukan sesekali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini sebagaimana dengan

¹²*Ibid.*

jawaban yang diberikan oleh ibu Ardesi Yulianita, M.Pd sebagai berikut:
“Sesekali iya, dilaksanakan sesuai dengan jadwal supervisi yang sudah ditentukan.”¹³

Pernyataan mengenai pelaksanaan supervisi dengan pengontrolan kegiatan belajar mengajar oleh guru yang dilakukan sesuai dengan jadwal ini juga sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh ibu Chodijah, namun pengontrolan atau pengawasan yang dilakukan dengan melihat langsung kegiatan belajar mengajar dikelas ini tidak dilakukan langsung oleh kepala sekolah melainkan oleh tim-tim supervisi yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah sebelumnya. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengontrolan atau pengawasan ini lebih efisien mengingat jumlah kelas atau rombongan belajar yang dimiliki sekolah. Pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Chodijah, S. Pd adalah sebagai berikut:

“Untuk mengawasi tidak dilakukan secara langsung, jadi mengawasi tidak secara langsung. Hanya mengawasi saat supervisi saja. Sesekali kepala sekolah menugaskan guru yang ditunjuk untuk melakukan supervisi.”¹⁴

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2

Rejang Lebong

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan arahan sebelum melaksanakan pembelajaran dan membantu para tenaga pendidik untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam hal sarana dan prasarana yang diperlukan

¹³*Ibid.*

¹⁴Chodijah, S. Pd. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Rejang Lebong, Wawancara di SMAN 2 Rejang Lebong tanggal 17 Juli 2023.

pada saat melakukan pengajaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh ibu Chodijah, S. Pd sebagai berikut:

“Yang pertama memberikan arahan tentang pentingnya kelengkapan mengajar kemudian pentingnya proses pembelajaran yang tertuju pada siswa, kemudian sekolah juga akan melengkapi perlengkapan-perengkapan atau alat-alat yang diperlukan untuk proses pembelajaran.”¹⁵

Selain membantu memberikan pengarahan terhadap kinerja guru, kepala sekolah juga memberikan bantuan dalam hal menyediakan kelengkapan-kelengkapan peralatan untuk mengajar. Hal ini dimaksudkan agar pada saat mengajar guru tidak lagi mengalami kesulitan karena kekurangan perlengkapan mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Chodijah, S. Pd yakni sebagai berikut :

“Iya, tentu saja sebagai kepala sekolah beliau akan memberikan bantuan, misalnya kesulitan dalam hal perlengkapan mengajar sekolah akan menyediakan peralatan untuk kegiatan belajar mengajar.”¹⁶

4. Mutu Pembelajaran Di SMAN 2 Rejang Lebong

Kepala sekolah merupakan elemen terpenting dalam keberhasilan pendidikan, karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan, kepala sekolah sebagai supervisor memiliki wewenang dalam melaksanakan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di kelas.

¹⁵Chodijah, S. Pd. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Rejang Lebong, Wawancara di SMAN 2 Rejang Lebong tanggal 17 Juli 2023.

¹⁶*Ibid.*

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor, berkewajiban untuk membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dipertahankan kualitasnya sedangkan bagi guru yang masih belum baik agar nantinya dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Ardesi Yulianita, M.Pd sebagai berikut: “Dampaknya cukup besar ya, jadi guru bisa merefleksikan dirinya sendiri dari hasil supervisi. Jadi perbaikan pada mutu pembelajaran jadi semakin meningkat.”¹⁷

Kepala sekolah memiliki peran penting bagi peningkatan mutu pembelajaran di setiap satuan pendidikan, disini peran kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting karena sebagai supervisor kepala sekolah harus berperan dalam mengawasi, memimpin, membina, mengontrol sumber daya yang meliputi perencanaan, pengamatan, pembinaan dan pengawasan. Selain itu, dengan penerapan supervisi juga bisa membantu dalam meningkatkan kompetensi keahlian guru. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Chodijah, S. Pd sebagai berikut: “Pengaruh supervisi kepala sekolah itu sebenarnya sangat baik, karena untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di kelas.”¹⁸

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh ibu Chodijah, S. Pd diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini setidaknya merupakan langkah yang dibuat dalam upaya

¹⁷Ardesi Yulianita, M. Pd. Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMAN 2 Rejang Lebong, Wawancara di SMAN 2 Rejang Lebong tanggal 17 Juli 2023.

¹⁸Chodijah, S. Pd. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Rejang Lebong, Wawancara di SMAN 2 Rejang Lebong tanggal 17 Juli 2023.

meningkatkan mutu pembelajaran yang dimulai dengan memperbaiki dan meningkatkan mutu maupun keprofesionalan guru dalam mengajar.

5. Kendala Yang Dialami Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Mutu Pembelajaran Di SMAN 2 Rejang Lebong

Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting, disini kepala sekolah mengevaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan atau kegagalan guru dalam mengajar. Evaluasi ini akan dilakukan terhadap program kerja baik terhadap guru maupun peserta didik. Kepala sekolah akan memonitoring proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana perkembangan untuk mencapai visi misi dan terlaksananya program mutu yang sudah direncanakan. Kemudian dalam pengambilan keputusan kepala sekolah melibatkan guru untuk bermusyawarah dan saling memberikan masukan agar guru dapat menjalankan kinerjanya dengan baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Chodijah, S. Pd yakni sebagai berikut:

“Peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk guru itu sangat penting, karena dari situ kepala sekolah bisa memantau cara mengajar guru, perlengkapan guru dan kelengkapan untuk proses belajar mengajar.”¹⁹

Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memiliki perencanaan dan program kerja yang baik untuk bisa diterapkan kedepannya. Kepala sekolah harus bisa memberikan arahan dan pembinaan yang sesuai kepada guru agar kualitas serta potensi guru bisa meningkat yang nantinya tentu saja akan meningkatkan proses dan kualitas pengajaran di sekolah tersebut.

¹⁹*Ibid.*

Namun, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisi juga tidak selalu berjalan lancar. Kepala sekolah juga terkadang menemui faktor penghambat saat supervisi dilaksanakan, seperti yang dijelaskan oleh ibu Ardesi Yulianita, M. Pd. sebagai berikut: “Terkadang kami juga menemukan hambatan pada saat melakukan supervisi seperti waktu yang terganggu dalam satu semester karna cuaca, kondisi kesehatan, dan berbagai kegiatan tertentu, selain itu kurangnya kesiapan perangkat pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi itu.”²⁰

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil paparan penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan teori yang digunakan. Penjaminan mutu merupakan serangkaian proses yang saling berkaitan untuk menganalisis, mengumpulkan bahkan melaporkan data tentang kinerja dan mutu tenaga kependidikan, program pendidikan dan institusi pendidikan. Proses penjaminan mutu pendidikan mencakup pada bidang yang akan dicapai serta prioritas yang ingin dikembangkan, penyajian data perencanaan, serta pengambilan keputusan yang mendukung budaya peningkatan berkelanjutan. Mutu dalam pendidikan menginginkan adanya komitmen pada kepuasan pelanggan dan komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para *stakeholder* menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dengan baik dan sungguh-sungguh.

²⁰Ardesi Yulianita, M. Pd. Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMAN 2 Rejang Lebong, Wawancara di SMAN 2 Rejang Lebong tanggal 17 Juli 2023.

Suatu proses pendidikan menjadi pendidikan berkualitas didukung oleh personalia, seperti administrator, dosen atau guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Selain itu, untuk menjadi pendidikan berkualitas perlu juga didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai baik berupa mutu maupun jumlahnya, biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, sertalingkungan yang mendukung. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan.²¹

Sebuah proses dapat disebut mempunyai mutu yang berkualitas jika dapat memadukan input dengan baik. Sehingga dapat menciptakan kondisibelajar mengajar yang menyenangkan, sanggup menumbuhkan motivasi minat belajar pada diri siswa, dan sanggup menjadikan siswa tidak hanya menguasai pengetahuan yang telah diberikan oleh gurunya akan tetapi juga dapat menguasai pengetahuan yang telah ada pada diri siswa itu sendiri seperti mereka bisa menghayati dan dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari dan secara terus menerus.²²

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa proses dalam pendidikan adalah suatu tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan prosedur. Seperti proses dalam belajar mengajar, proses penilaian, proses pada sistem pengelolaan dan proses input. Dengan tujuan supaya bisa menghasilkan output²³

²¹Uswatun hasanah, *Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Prosesoutput Pendidikan Di Man 2 Yogyakarta*, MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management, Vol. 2 No. 2, 2020, hal 172-176.

²²Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 58.

²³Aulia Diana Devi, *Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat*, *ÁL-FÂHIM:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hal. 9.

yang berkualitas.²⁴ Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong

Dari hasil wawancara dengan Waka bidang kurikulum SMAN 2 Rejang Lebong, dapat diketahui bahwa perencanaan supervisi disusun dengan terlebih dahulu mengadakan rapat atau musyawarah. Dalam merencanakan supervisi, kepala sekolah membuat tim supervisi yang terdiri dari para wakil kepala sekolah dan anggota yang ditunjuk untuk ditugaskan sebagai tim supervisi baru kemudian membuat gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan.

Supervisi SMAN 2 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik dan bagus karena ada perubahan pada guru-guru dalam mengajar setelah dilaksanakan supervisi. Supervisi ini perlu disusun oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada guru melalui rapat sekolah, sehingga guru-guru mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari program supervisi tersebut.

Dalam menyusun program supervisi kepala madrasah juga dapat melibatkan guru-guru terutama sekali dalam menentukan jadwal supervisi. Dengan demikian, guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Kemudian pada sisi lain guru dapat mengetahui dan memahami supervisi yang dilakukan sejak awal, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas

²⁴*Ibid*, hal. 9.

maupun administrasi pembelajaran dan perangkat-perangkat lainnya. Dengan adanya kebersamaan dalam menyusun suatu program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan dapat menghilangkan kesalahpahaman antara kepala sekolah dengan guru. Untuk itu sangat perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan atau menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi tersebut.

2. Pelaksanaan Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong

a. Bentuk Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong

Supervisi yang dilakukan oleh kepala SMAN 2 Rejang Lebong meliputi supervisi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Seperti yang disampaikan oleh ibu Ardesi Yulianita, M. Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum bahwa setiap kegiatan itu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi, jadi satu rangkaian. Kalau program itu ada perencanaannya, ada pelaksanaannya tidak pernah dievaluasi maka tidak ada peningkatan, jadi dalam rangka supervisi itu salah satu upaya untuk peningkatan program yang sudah ada menjadi program yang lebih baik.

Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mengetahui dan memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan dari pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan

dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase dalam seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Kepala sekolah dituntut harus mampu menjadi pemimpin yang profesional dan mampu menjalankan tugasnya sebagai supervisor pendidikan, selain itu kepala sekolah juga memiliki peranan penting dalam seluruh kegiatan yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Untuk melaksanakan supervisi ini, sebelumnya kepala sekolah melakukan perencanaan dengan terlebih dahulu mengumpulkan tim manajemen, biasanya pembentukan tim manajemen ini dikoordinatori oleh wakil kurikulum. Kemudian setelah rapat tim manajemen akan dilakukan penyusunan jadwal kemudian melihat permasalahannya, barulah kemudian tim manajemen tersebut akan menentukan untuk melakukan supervisi klinis, supervisi administrasi atau supervisi pembelajaran.

Hal ini karena keefektifan supervisi memerlukan satu program yang memuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh supervisor. Program dibutuhkan untuk menggambarkan apayang akan dilakukan, cara melakukan, waktu pelaksanaan dan cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya.²⁵

Misalnya jadwal pelaksanaan supervisi pada semester ganjil yang dilaksanakan pada periode bulan september-oktober oleh kepala sekolah

²⁵*Azis Iskandar, Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 5, No. 1, Juni 2020, hal. 71.*

yang dilakukan pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yakni Ibu Ardesi Yualianita, M. Pd. Pada Rabu 12 Oktober 2022, pukul 08.00-09.00 di kelas XII. Dan pelaksanaan supervisi pada semester genap yang dilaksanakan pada periode bulan Februari-Maret oleh kepala sekolah yang dilakukan pada guru mata pelajaran Biologi yakni Ibu Chodijah, S. Pd. Pada Rabu, 8 Februari 2023, pukul 13.00-14.00 di kelas XII.

Pelaksanaan supervisi yang sudah dilakukan secara terjadwal ini dimaksudkan agar kepala sekolah dapat melakukan pengontrolan dan mengevaluasi bagaimana implementasi ketika guru mengajar, cara mengajar bagaimana ketika membuka pelajaran, bagaimana memberikan materi, bagaimana nanti menarik kesimpulan setelah itu barulah kemudian ada refleksi oleh guru apakah sudah sesuai atau belum, karena kualitas mengajar guru sangat berpengaruh dengan kualitas hasil akhir belajar peserta didik.

Kemudian dari hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisor dilakukan pengevaluasian guru-guru secara personal melalui pemanggilan ke ruang kepala sekolah dan secara berkelompok melalui kegiatan rapat rutin. Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, akan disampaikan kekurangan setiap proses pembelajaran serta menjelaskan apa saja yang harus diperbaiki. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Evaluasi pelaksanaan supervisi memberikan manfaat bagi kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dapat

mengetahui sejauh mana target yang sudah dicapai dalam pelaksanaan peningkatan kemampuannya. Guru juga diharapkan dapat menerima hasil evaluasi secara terbuka, dan menerima saran serta arahan dari kepala sekolah atau supervisor untuk perbaikannya.

Pada evaluasi, kepala sekolah mengamati kekurangan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dilakukan oleh guru, contohnya mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, kedisiplinan guru datang ke kelas, kesesuaian RPP, inovasi pembelajaran dan menindaklanjuti segala kekurangan yang ada.

Misalnya saja sebelum dilakukan supervisi, guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran misalkan dalam pembuatan RPP masih ada yang kurang tepat, atau hanya *copy paste*, termasuk dalam mengaplikasikannya di dalam kelas masih kurang sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Setelah dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah dan tim supervisi guru menjadi lebih baik mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran sampai dengan pengimplementasikan di dalam kelas sudah baik. Kekurangan yang ditemui oleh kepala sekolah kemudian disupervisi dan ditindaklanjuti dengan cara memanggil guru yang bersangkutan untuk datang ke ruang kepala sekolah, kemudian didiskusikan untuk mengetahui permasalahan yang ada dan mencari solusi yang sesuai.

Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam buku *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*:

- 1) Supervisi sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik;
- 2) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan;
- 3) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.²⁶

Selain itu, ibu Ardesi Yulianita juga menyampaikan bahwa teguran langsung (pendekatan langsung) oleh kepala sekolah juga diberikan jika kepala sekolah menjumpai terdapat guru yang berbuat kesalahan, sehingga dengan teguran tersebut kesalahan yang dilakukan oleh guru tadi tidak terulang kembali sehingga guru mengalami kemajuan atau peningkatan.

Hal tersebut sesuai dengan definisi supervisi menurut Mulyasa yakni “supervisi merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi ini juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenagakependidikan tidak

²⁶E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 112.

melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.”²⁷

b. Pendekatan Supervisi Mutu Pembelajaran Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong

Kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.²⁸

Kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas saat guru mengajar sehingga kepala sekolah tahu bagaimana guru tersebut mengajar di kelas juga untuk melihat bagaimana kondisi siswa saat diajar. Berbagai arahan dan pembinaan dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah ini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas mengajar guru. Selain itu, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi tidak menggunakan supervisi sebagai alat untuk mencari kejelekan para guru namun kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini adalah

²⁷Piet A, Sahertian. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008. Hal 46.

²⁸E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 101.

tindakan untuk memperoleh hal yang lebih baik, yaitu diharapkan dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada lembaga ini dapat meningkatkan kualitas mengajar para guru sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya.

Kepala sekolah di SMAN 2 Rejang Lebong dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru yaitu menggunakan pendekatan klinis. Pendekatan klinis ini dianggap sebagai pendekatan yang menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai seorang supervisor dianggap mengetahui banyak hal dan mampu memberikan pengarahan mengenai kegiatan pengajaran guru secara langsung. Misalkan ada guru yang dalam kegiatan mengajarnya terdapat hal yang kurang sesuai dilapangan berbeda dengan isi dari RPP/silabusnya maka secara langsung kepala sekolah memberikan teguran dan pengarahan kepada guru tersebut dengan cara guru tersebut dipanggil terlebih dahulu kemudian ditanya tentang bagaimana pembelajarannya apa permasalahannya, kemudian semua permasalahannya didiskusikan lagi dengan guru yang bersangkutan untuk mendapatkan solusi yang tepat mengenai permasalahan yang ada di RPP/Silabusnya. Sehingga dengan teguran tersebut kesalahan yang dilakukan oleh guru tadi tidak terulang kembali sehingga guru mengalami kemajuan atau peningkatan. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Masaong bahwa: “Kunjungan kelas supervisor/kepala sekolah dapat mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, serta melihat secara langsung kemampuan guru mengajar di kelas.”²⁹

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong

Tindak lanjut supervisi dilakukan dengan cara mengevaluasi secara umum kepada seluruh guru-guru dalam rapat bersama. Setelah kepala sekolah memperoleh hasil dari apa yang menjadi penilaian supervisi dengan melakukan penilaian terhadap bahan ajar dan kunjungan kelas, kemudian akan ada evaluasi berupa *briefing* yang dilakukan. Didalam forum akan dijelaskan hasil dari tim supervisor tetapi tidak secara personal melainkan disebutkan kesalahan-kesalahan sehingga semua guru mampu mengevaluasi dirinya masing-masing.

Evaluasi supervisi kelompok biasanya dilakukan kepala sekolah pada rapat rutin guru. Evaluasi melalui rapat rutin guru ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada guru. Dan pertemuan rutin guru ini adalah sebagai bentuk evaluasi dan supervisi kepala sekolah dalam menilai dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru agar lebih profesional sehingga mutu pembelajaran meningkat sesuai harapan.

²⁹K, Masaong. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 76.

Pelaksanaan evaluasi ini merupakan solusi yang ditempuh kepala sekolah sebagai supervisor dalam mencari persepsi kesamaan dan pembinaan terhadap guru yang dilakukan secara berkelompok yaitu dengan cara mengadakan rapat rutin.

Tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dan tim supervisor dilakukan dengan cara mengevaluasi guru-guru secara personal melalui pemanggilan ke ruang kepala sekolah dan secara berkelompok melalui rapat rutin. Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, akan disampaikan kekurangan setiap proses pembelajaran serta menjelaskan apa yang harus diperbaiki. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Evaluasi pelaksanaan supervisi memberikan manfaat bagi kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana target yang sudah dicapai dalam pelaksanaan peningkatan kemampuannya dan guru juga diharapkan dapat menerima hasil evaluasi secara terbuka dan menerima saran serta arahan dari kepala sekolah untuk perbaikannya.

Untuk menindaklanjuti hasil temuan dalam supervisi, kepala sekolah menganalisis dan mengevaluasi semua temuan-temuan dari hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru baik menyangkut kelengkapan perangkat pembelajaran maupun jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

4. Mutu Pembelajaran Di SMAN 2 Rejang Lebong

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah memberikan dampak yang sangat bagus bagi para guru di SMAN 2 Rejang Lebong. Dengan wewenangnya sebagai supervisor kepala sekolah melakukan pengawasan dan memberikan arahan atau bimbingan terhadap setiap guru sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan bisa meningkatkan mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud secara baik apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh komponen-komponen peningkatan mutu yang ikut andil dalam pelaksanaannya.³⁰

Kepala sekolah mempunyai tugas dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang berada di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Maka untuk mencapai itu semua, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan sekolah. Fungsi utama kepala sekolah dalam hal pelaksanaan pengelolaan sumberdaya sekolah, khususnya guru sebagai tulang punggung proses pembelajaran peserta didik, pengelolaan sumberdayanya akan berdampak langsung kepada pencapaian tujuan sekolah itu sendiri.

³⁰Ketut Bali Sastrawan, *Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jurnal Penjaminan Mutu, hal. 70-71.

Setiap kebijakan yang diambil harus mampu menghasilkan berbagai perubahan yang dapat meningkatkan kepuasan kerja guru, khususnya ketika guru memainkan perannya yang lebih menentukan dibandingkan dengan hanya sekedar memberikan saran, sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan peningkatan mutu lulusan.³¹

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik sangat erat kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pendidikan. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya dalam meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional maka perlu adanya pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan. Memberikan penataran, pelatihan dan memberikan kesempatan untuk belajar lagi belum cukup untuk menjadikan guru menjadi tenaga yang profesional, tetapi juga memerhatikan guru dari segi peningkatan disiplin, pemberian motivasi, dan pemberian bimbingan melalui supervisi.³²

Dengan adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini, sangat berguna bagi keadaan guru di SMAN 2 Rejang Lebong, karena dengan pelaksanaan supervisi tersebut dapat membantu guru untuk merefleksikan kekurangan-kekurangannya dalam mengajar sehingga akan membuat guru memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut sehingga mutu pembelajaran bisa semakin meningkat dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan

³¹Mulyana Abdullah, *Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*, Jurnal Penelitian Pendidikan, hal. 193 & 195.

³²Yandris Mena dkk, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 11, Bln November, Thn 2016, hal. 2195

sebagaimana mestinya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, serta tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai.

5. Kendala Yang Dialami Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Mutu Pembelajaran Di SMAN 2 Rejang Lebong

Meski perencanaan kegiatan supervisi telah dipersiapkan dengan baik dan informasi telah disosialisasikan kepada seluruh tenaga pendidik agar semua dapat melaksanakan kegiatan supervisi secara lancar, namun pada kenyataan dilapangan, kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisi biasanya akan tetap menemui kendala.

Faktor-faktor yang biasanya menjadi kendala dalam kegiatan supervisi kepala sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu yang terganggu dalam satu semester karna cuaca, kondisi kesehatan, dan kegiatan tertentu,
- 2) Banyaknya kegiatan kepala sekolah di luar sekolah, menyebabkan waktu atau jadwal supervisi yang bentrok,
- 3) Perangkat pembelajaran yang kurang siap/perbedaan RPP dengan pelaksanaan dilapangan.

Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan supervisi tersebut seharusnya dapat diminimalisir jika kegiatan supervisi ini direncanakan dengan baik dan dilaksanakan dengan sepenuh hati. Tentu hal ini harus didiskusikan bersama terlebih dahulu dan melibatkan seluruh anggota sekolah. Serangkaian kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu menindaklanjuti guru yang masih kurang dan memberikan

pelatihan, menjadikan guru memiliki kompetensi yang lebih dari sebelumnya serta meningkatkan kualitas mutu pembelajaran guru. Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh para narasumber, kepala sekolah sebagai supervisor memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Setelah diadakannya supervisi oleh kepala sekolah dan timnya, diharapkan guru bisa merefleksikan dirinya sendiri dari hasil supervisi, sehingga perbaikan pada mutu pembelajaran jadi semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya kendala supervisor dalam melakukan supervisi dikarenakan kondisi cuaca yang sering berganti dan kurangnya waktu yang dimiliki oleh pengawas dalam melaksanakan pengawasan sehingga jadwal *supervise* yang telah disepakati tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal, menyebabkan *supervise* tidak dapat dilakukan sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan.

Pengawasan pada hakikatnya adalah bantuan profesional atau bantuan keahlian yang diberikan kepada guru, kepala sekolah dan staf sekolah sebagai mitra kerja agar mereka dapat meningkatkan mutu pelaksanaan tugas pokok dan tanggungjawabnya masing-masing.³³

Peran supervisor disini sangat dominan untuk memberikan masukan dan solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Guru diberikan³⁴

³³Eli Maslia, *Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*, Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, Volume 3 Nomor 2, Desember 2019, hal. 130.

³⁴Aan Ansori, dkk, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 12, Bln Desember Thn 2016, Hal.2325.

arahan dalam hal keterampilan mengajar yang dilaksanakan. Guru diharapkan menguasai semua keterampilan mengajar dengan mahir. Supervisor selalu memberikan motivasi dan pembinaan secara berkala guna meningkatkan penguasaan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Supervisor atau kepala sekolah perlu memfasilitasi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya. Melalui berbagai kesempatan setiap guru berhak mendapatkan pembinaan dan menambah pengetahuannya. Kepala sekolah wajib membantu guru yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah wajib untuk membantu para guru dalam meningkatkan kinerjanya.³⁵

Disini kepala sekolah melakukan pengawasan dan pengevaluasian terhadap metode pengajaran guru yang dirasa masih kurang sesuai dengan RPP sehingga nantinya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar metode guru menjadi lebih sesuai dan akan semakin baik lagi kedepannya. Selain itu, dengan diadakannya supervisi oleh kepala sekolah diharapkan jika kedepannya setiap guru memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁶

³⁵*Ibid*, hal.2325.

³⁶Muhammad Thamrin, dkk. *Implementasi Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar*, hal. 2.

Proses pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga mempermudah guru dalam melaksanakannya. Karena itu guru harus merancang pembelajaran sehingga menjadi sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan. Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi kurikulum, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta sumber daya manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan.³⁷

Selain itu, melalui kegiatan supervisi ini juga kepala sekolah bisa memantau cara mengajar guru, perlengkapan guru dan kelengkapan dalam proses belajar mengajar. Sehingga kepala sekolah tidak hanya berpatokan pada kemampuan guru dalam mensupervisi mutu pembelajaran namun kepala sekolah juga harus melihat dari segi kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan sehingga kepala sekolah bisa membantu dalam menyediakan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar yang tengah berlangsung bisa berjalan dengan lancar dan semestinya.

³⁷*Ibid*, hal. 2.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian dan pembahasan di atas, mengenai peranan kepala sekolah dalam supervisi mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Sebagai supervisor, kepala sekolah telah melakukan tugasnya dengan baik dalam melakukan supervisi mutu pembelajaran. Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi dan menindak lanjuti supervisi mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong.
2. Mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong sudah sangat baik, terlebih dengan dilaksanakannya kegiatan supervisi mutu pembelajaran oleh kepala sekolah yang memungkinkan bagi setiap guru untuk bisa merefleksikan dan memperbaiki cara mengajar jika sebelumnya ada kekurangan.
3. Perubahan cuaca, kondisi kesehatan, banyaknya kegiatan kepala sekolah di luar sekolah yang menyebabkan jadwal supervisi bentrok serta perangkat pembelajaran yang kurang siap menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi mutu pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang peneliti sajikan, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi hendaknya lebih ditingkatkan agar setiap guru mendapat supervisi sehingga semua guru dapat mengetahui kekurangan dan menerima saran untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti hal yang sama secara lebih mendalam dengan berbagai pilihan penelitian sehingga dapat mengembangkan pembahasan dan menemukan informasi mengenai peranan-peranan kepala sekolah yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah, Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Ansori, A dkk. 2016, Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 12.
- Arikunto, Suharsimi. 2005, Manajemen Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Azhar, RS dkk. 2021, Upaya Optimalisasi Mutu Pembelajaran Dengan Adaptasi Strategi Supervisi Akademik Ditengah Pandemi Covid-19, Vol. 6 No. 2, Jurnal Islamic Education Manajemen.
- Azharuddin, A. 2020, *Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Vol. 3, No. 2, Jihafas.
- Devi, AD. Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat, *AL-FÂHIM:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Diana, Nana Syaodih Sukma. 1997, Metode Penelitian Pendidikan, Cet I, Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Djibat, B. 2020, Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri di Kota Tidore Kepulauan, Volume X Nomor 3, KAWASA.
- Fitrah, M. 2017, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Penjaminan Mutu, Vol. 3, No. 1.
- Hanief, M. 2016, Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran, Vol. 10 No. 2, Jurnal Kependidikan dan Keislaman FAI
- Hasanah, U. 2020, Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Prosesoutput Pendidikan Di Man 2 Yogyakarta, *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, Vol.2No.2.
- Hasim, R & Hayun, S. 2018, Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Vol. 16 No. 2, EDUKASI-Jurnal Pendidikan.
- Iskandar, A. 2020, Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah, Vol. 5, No. 1, Jurnal Islamic Education Manajemen.

- Kristiawan, Muhammad dkk. 2019, *Supervisi Pendidikan*, Bandung, Penerbit: Alfabeta.
- Kurniati. 2020, *Pendekatan Supervisi Pendidikan*, Vol. IV No. 1, *JURNAL IDAARAH*.
- Lalupanda, EM. 2019, *Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru*, Vol. 7 No. 1, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Manora, H. 2019, *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Edification*, Vol. 1 No. 1.
- Masaong, Kadim. 2013, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Maslia, E. 2019, *Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Volume 3 Nomor 2.
- Mena, Y, dkk. 2016, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 11.
- Muflihini, MH. 2018, *Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan*, vol. 3 No. 2, *EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam*.
- Moleong, Lexy J. 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nilda, N dkk. 2020, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikn Agama Islam Sekolah Dasar*, Attadarib: *Jurnal Pendidikan Guru Ibtidaiyah*, Vol. 3.
- Nurcholih, M. 2017. *SUPERVISI KLINIS*, Vol. 1 No. 1, *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Nurdin Syafrudin, 2003, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press.

- Pamuji, G. 2020, Peran Kepala Sekolah Dalam Supervisi Internal Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru, Vol. 8 No. 1, Jurnal Kependidikan.
- Pitoy, JI dkk. 2022, Peran Kepala Sekolah Dalam Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 4 No. 5, Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Rahayu, S dkk. 2022, Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Vol. 4 No. 6, THE JOER: Journal Of Education Research.
- Rahayu, SW. 2019, Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Semangat Supervisi Para Pendidik Baru Sebagai Alternatif Memajukan Kualitas Pendidikan, Vol. 3 No. 4, JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan.
- Rohiat. 2008, Manajemen Sekolah, Bandung: Refika Aditama.
- Sani, I. 2020, Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, ICRHD: Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development.
- Sari, SI dkk. 2017, Pengendalian Dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis, Vol. 33 No. 1, Satya Widya.
- Sastrawan, KB. Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Jurnal Penjaminan Mutu.
- Sehartian, Piet. 2008, Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sirojuddin, A dkk. 2021, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, Vol. 1 No. 2, Chalim Journal of Teaching and Learning.
- Subhi, I. 2020, Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19, Edification, Vol. 3 No. 6.
- Sugiyono. 2013, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dab R&D. Bandung : Alfabeta.
- Syaefudin. 2020, "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)." Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial 1, No. 1.
- Thamrin, M dkk. Implementasi Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyudi, J. 2022, Supervisi Pengawas Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran: Sebuah Upaya Perbaikan Mutu Pembelajaran Dikelas, Vol. 8 No. 3, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME).

Yanto, Murni dan Irwan Fathurrochman. 2019, "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." Jurnal Konseling dan Pendidikan 7, No. 3.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 14 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B-18/FT.5/PP.00.9/2/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 16 November 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd** NIP. 198408262009121008
2. **Siswanto, M.Pd.I** NIDN. 2023078405

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Fatmawati Mia Zaskia**

N I M : **19561014**

JUDUL SKRIPSI : **Peranan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 08 Februari 2023



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn.(0732)21010
Fax.(0732) 21010 Homepage [http:// www.iaicurup.ac.id](http://www.iaicurup.ac.id) E-Mail : admin@iaicurupa.id

23 Mei 2023

Nomor : *404* /In.34/FT/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

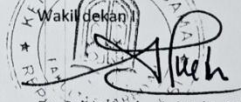
Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fatmawati Mia Zaskia
Nim : 19561014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peranan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2
Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 23 Mei - 23 Agustus 2023
Tempat Penelitian : SMAN 2 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih

A.n Dekan
Wakil Dekan

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP.1981102 1200604 1 002

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/264 /IP/DPMPSTP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 404/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 23 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Fatmawati Mia Zaskia/ Merbau, 26 April 2001
NIM : 19561014
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Peranan Kepala Sekolah dalam Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMAN 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 29 Mei 2023 s/d 23 Agustus 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

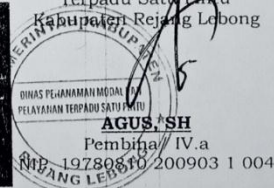
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 29 Mei 2023

Pt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu



Tembusan :

- Kepala Badan Keshangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SMAN 2 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. A. Yani No. 433 Kesambi Baru Telp. (0732) 21513 Curup 39115 NPSN : 10703197
Email : smandarejanglebong@gmail.com
AKREDITASI "A"

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 515 /PL/SMAN.2/RL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **PEDITO ALAM, M.Pd.**
NIP : 19751213 200502 1 001
Pangkat/Gol : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : **FATMAWATI MIA ZASKIA**
NIM : 19561014
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup
Waktu Penelitian : 29 Mei – 23 Agustus 2023

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul yang berjudul **"Peranan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Rejang Lebong "**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Agustus 2023
Kepala Sekolah,

PEDITO ALAM, M.Pd.
Pembina, IV/a
NIP. 19751213 200502 1 001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

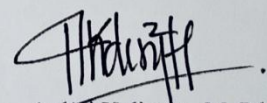
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardesi Yulianita, M. Pd
Pekerjaan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:
Nama : Fatmawati Mia Zaskia
NIM : 19561014
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Peranan Kepala Sekolah dalam Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Agustus 2023


Ardesi Yulianita, M. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chodijah, S. Pd

Pekerjaan : Wakil Kepala Bidang Sarpras

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Fatmawati Mia Zaskia

NIM : 19561014

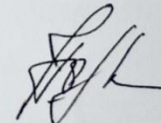
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Peranan Kepala Sekolah dalam Supervisi Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Agustus 2023



Chodijah, S. Pd



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru Teip (0732) 21513 Curup 39115

JADWAL SUPERVISI AKADEMIK
SMAN 2 REJANG LEBONG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NAMA SUPERVISOR : Drs. Hartono
NIP : 196402171995121001
JABATAN : KEPALA SEKOLAH
PERIODE : SEPTEMBER - OKTOBER
SEMESTER : GANJIL
JENIS SUPERVISI : SUPERVISI AKADEMIK

NO	HARI/TANGGAL	PUKUL	NAMA GURU	MAPEL YANG DIAMPU	Kelas	ASPEK SUPERVISI
1	Rabu/12 Okt 2022	08.00 - 09.00	Drs. Erizal	Sejarah	XII	Perangkat Adm Guru
2	Rabu/12 Okt 2022	08.00 - 09.00	Ardesi Yulianita, M.Pd.	Bahasa Indonesia	XII	Perangkat Adm Guru
3	Rabu/12 Okt 2022	08.00 - 09.00	Rahmat Purwanto, S.Pd.	Fisika	XII	Perangkat Adm Guru
4	Rabu/12 Okt 2022	10.00 - 11.00	Chodijah, S. Pd.	Biologi	XII	Perangkat Adm Guru
5	Rabu/12 Okt 2022	10.00 - 11.00	Kahanudin, S.Pd.	Bahasa Indonesia	XII	Perangkat Adm Guru
6	Jumat/ 14 Okt 2022	09.00 - 10.00	Komala Dewi, M.Pd.	PKn	XII/XI	Perangkat Adm Guru
7	Jumat/ 14 Okt 2022	09.00 - 10.00	Syafrida, S.Pd.	Bahasa Inggris	XII/X	Perangkat Adm Guru
8	Jumat/ 14 Okt 2022	09.00 - 10.00	Tamara Eriza, S.E	Ekonomi	XII/XI	Perangkat Adm Guru



Curup Timur, 11 Oktober 2022

Ketua Tim

Ardesi Yulianita, M.Pd.
NIP 198007112005022004



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru Telp (0732) 21513 Curup 39115

JADWAL SUPERVISI AKADEMIK
SMAN 2 REJANG LEBONG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NAMA SUPERVISOR : Drs. Hartono
NIP : 196402171995121001
JABATAN : KEPALA SEKOLAH
PERIODE : FEBRUARI-MARET
SEMESTER : GENAP
JENIS SUPERVISI : SUPERVISI AKADEMIK

NO	HARI/TANGGAL	PUKUL	NAMA GURU	MAPEL YANG DIAMPU	Kelas
1	Senin, 6 Februari 2023	08.00 - 09.00	Ardesi Yulianita, M.Pd.	Bhs dan Sastra Indonesia	X
2	Senin, 6 Februari 2023	10.00 - 11.00	Rahmat Purwanto, S.Pd.	Fisika	XII
3	Rabu, 8 Februari 2023	13.00 - 14.00	Chodijah, S.Pd.	Biologi	XII
4	Rabu, 8 Februari 2023	08.00 - 09.01	Kahanudin, S.Pd.	Bahasa Indonesia	XII
5	Jumat, 10 Februari 2023	10.00 - 11.01	Sherly, S.Pd.	Sosiologi	X
6	Senin, 13 Maret 2023	13.00 - 14.01	Ely Yusmeri, S.Pd.	Geografi	X
7	Senin, 13 Maret 2023	08.00 - 09.02	Tamara Eriza, S.E.	Ekonomi	XII
8	Rabu, 15 Maret 2023	10.00 - 11.02	Darti, S.Pd.	Kimia	XII
9	Rabu, 15 Maret 2023	08.00 - 09.03	Lidia Susianti, S.Pd.	PKn	X
10	Jumat, 17 Maret 2023	10.00 - 11.03	Dra. Heri Husnita	BK	XII



Curup Timur, 1 Februari 2023
Wakasek Bidang Kurikulum

Ardesi Yulianita, M.Pd.
NIP 198007112005022004



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
 NIM
 FAKULTAS/PRODI
 PEMBIMBING I
 PEMBIMBING II
 JUDUL SKRIPSI

Fatmawati Muz Zaskia
 19561014
 Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
 Dr. Iwan Fathurrochman, M.Pd
 Siswanto, M.Pd
 Peranan Kepala Sekolah dalam SuperVIS
 Mutu Pembelajaran di SMAN 2
 Pegano Lebano

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
 NIM
 FAKULTAS/PRODI
 PEMBIMBING I
 PEMBIMBING II
 JUDUL SKRIPSI

Fatmawati Muz Zaskia
 19561014
 Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
 Dr. Iwan Fathurrochman, M.Pd
 Siswanto, M.Pd
 Peranan Kepala Sekolah dalam SuperVIS
 Mutu Pembelajaran di SMAN 2
 Pegano Lebano

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]
 Dr. Iwan Fathurrochman, M.Pd
 NIP. 19840826 2009121008

[Signature]
 Siswanto, M.Pd
 NIP. 2013078405



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	02/2023 /2	Perbaikan Penulisan Pada bab 1 & keur Panjaran		
2	16/2023 /3	Perbaikan Penulisan pada Bab 2 & 3		
3	5/2023 /8	Perbaikan Penulisan & Tambahkan Referensi		
4	24/2023 /5	Acc Bab I - iii buas Sk Penelitian		
5	28/23 /8	Perbaikan Bab IV		
6	9/23 /9	Perbaikan bab V		
7	7/23 /9	Perbaikan Abstrak, dll		
8	13/23 /9	Acc Ujian		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	22/2023 /02	Perbaikan Penulisan Pada bab 1 & keur Panjaran		
2	28/2023 /02	Perbaikan Penulisan Pada bab 1 & keur Panjaran		
3	16/2023 /03	Perbaikan Penulisan Pada bab 2		
4	05/2023 /04	Perbaikan Penulisan dan Tambahkan Referensi di bab 2		
5	24/23 /05	Acc Bab I-III keur. Su Penelitian		
6	18/23 /08	Perbaikan Bab 9		
7	28/23 /8	Perbaikan bab 4 dan Bab Abstrak		
8	05/23 /09	Acc Ujian Uptu		

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

A. DATA RESPONDEN

NAMA :
JABATAN :
HARI/TANGGAL :

B. PERTANYAAN

1. Apakah supervisi yang dilakukan sudah dilakukan secara rutin dan terprogram?
2. Bagaimana cara kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi mutu pembelajaran agar berjalan dengan baik dan efisien?
3. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan supervisi mutu pembelajaran?
4. Bagaimana tahapan supervisi yang bapak/ibu lakukan?
5. Pendekatan apa saja yang kepala sekolah lakukan selama pelaksanaan supervisi mutu pembelajaran?
6. Apakah kepala sekolah menilai RPP guru dan absen kehadiran guru?
7. Apa yang kepala sekolah lakukan apabila setelah melakukan supervisi menemukan guru yang mengajar tidak sesuai dengan silabus/RPP? Apakah bapak/ibu memanggil guru tersebut?
8. Apakah kepala sekolah pernah melakukan pengawasan atau mengontrol guru dalam mengajar?
9. Bagaimana dampak pelaksanaan supervisi terhadap kualitas mengajar guru?
10. Apa saja kendala bagi kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi mutu pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

A. DATA RESPONDEN

NAMA :

JABATAN :

HARI/TANGGAL :

B. PERTANYAAN

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah ini?
2. Apa saja yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru?
3. Bagaimana pengaruh supervisi oleh kepala sekolah terhadap kualitas pengajaran guru di sekolah?
4. Apakah kepala sekolah mengawasi atau mengontrol guru dalam mengajar?
5. Apakah kepala sekolah memberikan bantuan apabila guru mengalami kesulitan dalam mengajar?
6. Apakah kepala sekolah melakukan pemeriksaan terhadap kinerja para guru?
7. Apakah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas saat guru mengajar untuk melakukan supervisi ?

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fatmawati Mia Zaskia, lahir di Merbau pada tanggal 26 April 2001. Penulis merupakan anak ke lima dari lima bersaudara, dari pasangan ayah bernama Sumingin dan ibu bernama Martiyem. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Merbau dan selesai pada tahun 2013.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bandung Agung dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 OKU Selatan dan selesai pada tahun 2019. Setelah lulus sekolah, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah angkatan 2019. Dari masa perkuliahan yang penulis lalui, semoga ilmu yang didapatkan dapat tersalurkan ke orang lain, serta hasil dari pendidikan yang selama ini ditempuh menjadi berkah dan menjadi langkah awal penulis untuk sukses dimasa mendatang serta dapat membahagiakan kedua orang tua, keluarga, bangsa dan negara serta agama.